

PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE WRITING* DALAM PENINGKATAN MUTU PROPOSAL PENELITIAN MAHASISWA

Widhiyanto

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Abstract. *This article is based on classroom action research done in the context of Systemic Functional Linguistics. The contextual teaching and learning activities are applied in helping students develop their research proposal through rhetorical development systems, and employ the systems which are realized in the clauses for their moves and steps. It is done in a class of Academic writing in English Department of UNNES. The main goal of this study is to help students improve the way how to communicate their meanings through texts they develop. The problems are: (1) How can teachers apply collaborative writing technique in Academic Writing class? And (2) How does collaborative writing technique help students cope with problems in developing their research proposal for their thesis? There is a positive impact on the use of collaborative writing technique on the teaching and learning process of Academic Writing class in writing research proposal, as shown in the result of the evaluation of the process and of the composition done by students during the research. It makes students to be active, to work with a good spirit and enjoy the process in the classroom. It can be seen from the result of the evaluation of the observation.*

Key words: *rhetorical development, research proposal, collaborative writing*

PENDAHULUAN

Pembelajaran kolaboratif pada mata kuliah *Academic Writing* dilaksanakan untuk membantu mahasiswa dalam menyusun teks proposal penelitian (skripsi) dengan menggunakan suatu tatanan pengembangan retorik (*rhetorical development*) tertentu yang direalisasikan dalam untaian kalimat-kalimat pada tiap *move*-nya. Targetnya mahasiswa harus mampu untuk menulis proposal dan laporan penelitian (skripsi) sesuai dengan kajiannya sesuai dengan struktur generik dalam retorikanya dengan menggunakan ragam bahasa yang berterima.

Hal yang mendasari kegiatan ini antara

lain, adalah bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun proposal penelitian dan laporannya (skripsi). Selain itu mahasiswa juga kurang mampu dalam merealisasikan makna yang hendak dikomunikasikan dalam ragam bahasa yang berterima sesuai dengan tatanan *genre* yang ada. Secara umum, menulis sering dianggap merupakan suatu ketrampilan bahasa yang paling sulit dan kompleks karena mensyaratkan adanya keluasaan wawasan dan melibatkan proses berpikir yang intensif sekaligus ekstensif. Lebih jauh, kesulitan ini dikarenakan menulis belum begitu membudaya, khususnya di Indonesia.

Ketidakmampuan mahasiswa dalam menulis salah satunya dikarenakan oleh ketidakmampuan pengajaran *writing* membuat mahasiswa untuk mampu menulis dengan baik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengajaran menulis selama ini hanya menitikberatkan pada pengajaran teori tata bahasa dan/atau tata cara menulis saja, dengan kurangnya melibatkan dan bekerja sama dengan mahasiswa untuk menulis. Pengenalan terhadap model-model tulisan pun masih sering terbatas. Padahal hal ini mempunyai peranan yang sangat signifikan, dimana ketika mahasiswa sering dipajankan terhadap *genre* yang sedang dipelajari membuat mereka memiliki konsep akan *genre* tersebut yang pada akhirnya sangat membantu mereka menulis.

Secara umum, kemampuan menulis mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris UNNES masih perlu ditingkatkan. Satu indikatornya adalah masih rendahnya kualitas skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa, baik dalam hal penggunaan tata bahasa maupun pengembangan dan pengorganisasian retorikanya. Salah satu penyebabnya mahasiswa belum memahami konsep *rhetorical development*.

Satu solusi yang kami tawarkan melalui penelitian ini adalah dengan kegiatan menulis proposal skripsi secara kolaboratif (*Collaborative Writing*). Mahasiswa diharuskan belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok tema skripsi tertentu sesuai dengan minat mereka dan akan bersama-sama membahas tulisan yang akan mereka produksi sesuai dengan tatanan *pengembangan retorikanya*. Kemudian, dalam kelompok kecil, mereka diharuskan saling membaca (*proofread*) karya koleganya dan memberikan masukan terhadap tulisan tersebut. Setelah beberapa kali proses koreksi, diskusi, dan kolaborasi, dan masing-masing tulisan bisa dianggap telah baik, masing-masing akan menyerahkan tulisan sebagai produk akhir. Hal ini lah yang menjadi substansi dari menulis kolaboratif.

Penerapan teknik menulis kolaboratif dalam pengajaran keterampilan menulis dalam mata kuliah *Academic Writing* amat mendesak. Karena dengan teknik ini mahasiswa akan saling membantu memperbaiki tulisan masing-masing dengan adanya saling baca (*proof-reading*) dan koreksi (*peer-correcting*) antar teman. Hal ini penting karena sangat sulit untuk menentukan/menemukan kekeliruan dan/atau kesalahan yang kita but sendiri.

Teknik menulis kolaboratif ini mudah diterapkan (*feasible*) dalam pengajaran keterampilan menulis karena tidak menuntut adanya media pembelajaran yang rumit. Sebaliknya, dosen hanya dituntut untuk memberikan asupan terhadap tulisan mahasiswa dan mengkondisikan dan memfasilitasi berjalannya proses diskusi. Evaluasi hasil tulisan mahasiswa dilakukan pada tahap akhir proses kolaboratif setelah satu sama lain mengoreksi tulisan yang dibuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini ditujukan untuk menerapkan solusi praktis terhadap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris Unnes, khususnya dalam mata kuliah *Academic Writing*. Penelitian tindakan kelas ini, beberapa siklus akan ditempuh. Siklus-siklus itu didisain berdasarkan identifikasi kesulitan mahasiswa dalam membuat proposal penelitian. Subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 29 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2009/2010. Namun demikian seiring berjalannya proses penelitian ini, jumlah mahasiswa yang menyelesaikan seluruh tahapan dalam proses penelitian ini hanya ada sepuluh orang saja. Sehingga analisis yang kami lakukan hanya terhadap kesepuluh tulisan saja. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari produk tulisan mahasiswa yang merupakan terstruktur pada mata kuliah *Academic Writing*. Tulisan mereka terbagi ke

dalam tiga bagian: *draf satu*, *draf dua* dan *draf tiga*. *Draf satu* dianggap sebagai tulisan awal mahasiswa yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam membuat proposal skripsi. Sedangkan *draf kedua* dan *ketiga* merupakan produk tulisan yang telah melalui proses kolaboratif. Data yang terkumpul (berupa tulisan) dianalisis dengan berdasar pada kerangka teori yang diajukan oleh Dudley-Evans (1986) dalam Bunton (2002: 59-60) yang mengajukan enam langkah retorika, dengan ada beberapa yang mempunyai dua atau tiga step pada tiap langkahnya, untuk setiap proposal penelitian. Kemudian analisis di atas akan disandingkan dengan kerangka yang diajukan oleh Bunton (2002) yang telah memodifikasi model CARS (*Create a Research Space*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus antara bulan Mei-Juli 2010 dalam pertemuan di luar jadwal perkuliahan di sore hari. Dari **dua puluh sembilan** mahasiswa, hanya **sepuluh** yang berhasil menyelesaikan proposalnya yang rata-rata panjang teksnya antara 15-25 halaman. Fokus pembimbingan diberikan pada bagian pendahuluan (biasanya ada pada Bab I Thesis). Alasannya, pada bab inilah mahasiswa harus mengungkapkan ide mereka tentang apa yang hendak mereka teliti. Panjang bagian pendahuluan ini rata-rata sekitar 5-7 halaman, dan dua-per-tiga dari keseluruhan panjang teks tersebut digunakan untuk subbagian *Background of the Study* dan *Reasons for Choosing the Topics*. Dua subbab inilah yang menjadi fokus utama analisis dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan rata-rata pada subbab inilah para peneliti (mahasiswa) berusaha mengkomunikasikan apa yang akan mereka kerjakan dalam penelitian, kenapa hal tersebut perlu/penting untuk dikerjakan, dan bagaimana posisi skripsi mereka dalam keseluruhan tatanan penelitian yang ada. Sedangkan pada subbagian lainnya pada bagian pendahuluan, semua proposal

menampilkan hal yang sama yakni *Statement of Problem*, *Objectives of the Study*, *Significance of the Study* dan *Outline of the Research Report/Thesis*. Kesamaan pada subbab ini disebabkan karena penulisan skripsi pada Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris mengikuti suatu pedoman yang disusun oleh pihak Jurusan.

Hal yang sedikit berbeda adalah bahwa pada responden 3 ada subbagian tambahan *Statements of Hypothesis* yang diletakkan setelah subbab *Objective of the Study*. Subbagian tambahan ini merupakan prediksi awal tentang apa yang akan menjadi jawaban dari permasalahan yang peneliti (mahasiswa) bahas dalam penelitian yang bersangkutan. Sedangkan tambahan subbagian lain adalah subbagian *Limitation of the Study*, yang berisi penjelasan tentang cakupan yang dibahas dalam penelitian mereka.

Jumlah referensi yang dipakai pada tiap-tiap proposal sangat bervariasi: ada tulisan mahasiswa yang sama sekali bersih dari proses pengutipan (Subject 10), dan ada juga yang dikembangkan dengan kutipan-kutipan yang sangat bervariasi. Sedangkan pada responden 1 dan 6, masing-masing ada lima referensi yang di kutip. Pada responden-responden yang lain, subbagian ini mengutip antara dua sampai tiga referensi yang mewarnai subbagian ini yang rata-rata terdiri dari tiga halaman tersebut. Pada analisis akan bisa diketahui seberapa besar peranan kutipan tersebut dalam pembentukan teks yang sedang mereka komunikasikan.

Sebagaimana yang telah ditemukan dan diformulasikan oleh Dudley-Evans dalam Bunton (2002: 59-60), pada bab *Pendahuluan*, dia menemukan enam langkah retorika, dengan ada beberapa yang mempunyai dua atau tiga step pada tiap langkahnya. Langkah-langkah retorika inilah yang dalam penelitian ini digunakan sebagai parameter untuk membimbing mahasiswa dan mengukur apakah dari subbagian-subbagian pada proposal sample telah memenuhi suatu retorika *Pendahulus* yang lengkap. Kemudian, sample tersebut juga dianalisis dengan menggunakan

parameter yang dikembangkan oleh Bunton (2002) yang telah memodifikasi model CARS (Create a Research Space).

Pembahasan

Secara umum, dari hasil yang dianalisis dapat dikatakan bahwa tulisan proposal penelitian mahasiswa tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria-kriteria yang ada pada kedua parameter yang di pakai dalam penelitian ini. Bisa dikatakan bahwa, proposal-proposal mahasiswa tersebut belum lengkap. Perlu diingat bahwa parameter yang dipakai secara internasional dalam penelitian ini merupakan suatu acuan yang dipakai dalam penulisan laporan penelitian pada genre akademik yang mencakup berbagai langkah retorika yang membentuk suatu tulisan karya ilmiah tersebut.

Dilihat dari parameter pertama yang disusun oleh Dudley-Evans dalam Bunton (2002: 59-60), beberapa langkah retorika dilewatkan oleh para mahasiswa dalam penulisan proposal mereka. Secara umum, langkah-langkah retorika yang ada pada proposal mahasiswa sudah sesuai dengan apa yang ada dalam pedoman penulisan proposal yang ada, yang diterbitkan oleh Jurusan dan fakultas. Bahkan ada dua sample yang menambahkan masing-masing satu langkah retorika yang lain. Biasanya ini berhubungan dengan proses pembimbingan dan kemauan pembimbing skripsi dari masing-masing mahasiswa tersebut. Namun demikian, secara kasat mata, hal ini telah memenuhi apa yang dituntut dalam pedoman penyusunan Skripsi. Akan tetapi, kita harus lebih jeli pada apa yang mahasiswa coba komunikasikan dalam *bagian pendahuluan* ini. Move atau langkah retorika tidak dapat diamati hanya dengan melihat heading pada subbab-subbab yang ada. Akan tetapi kita harus mengamati pada realisasi pada tataran bahasa pada tiap kalimat yang ada.

Langkah retorika yang sama sekali belum tersentuh dalam penulisan proposal ini adalah langkah-langkah retorika yang berhubungan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Mahasiswa

belum ada yang mereview pada penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Sehingga mereka tidak bisa merangkum apa hasil temuan yang ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Apalagi menyiasati akan gap (celah) yang mungkin masih menganga dari penelitian sebelumnya untuk mereka lakukan dalam penelitian mereka. Hal ini menyiratkan bahwa mahasiswa, sepertinya, hanya *berbicara* sendiri tanpa dengan mencari tahu apa yang orang lain pernah katakan tentang hal yang mereka teliti sebelumnya.

Deskripsi Tindakan

Pada bagian ini dibahas mengenai analisa dari data tulisan mahasiswa yang meliputi analisa data secara statistik deskriptif yaitu analisa hasil tulisan proposal mahasiswa, dan analisa data secara kualitatif yaitu analisa catatan lapangan.

Dalam pelaksanaannya kami sebagai peneliti, sekaligus dosen pengampu mata kuliah ini, memfokuskan kegiatan kami dalam membimbing mahasiswa menulis proposal mereka. Dalam dua siklus yang kami laksanakan, fokus kedua siklus tersebut berbeda, yaitu: siklus pertama, kami fokus pada kegiatan klasikal dengan memberikan tambahan materi terhadap mata kuliah Academic Writing, yakni melatih mahasiswa mengkomunikasikan makna sesuai dengan *rethorical development* sebuah proposal. Kegiatan ini lebih ditekankan pada bagaimana topik yang sudah mereka punya mereka kembangkan sesuai dengan langkah-langkah retorika suatu proposal penelitian. Sedangkan pada siklus kedua, kami memfokuskan pada pemberian bantuan kepada individ mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam memenuhi criteria tersebut di atas, walaupun mereka telah bekerja/menulis proposal mereka secara kolaboratif.

Dalam penelitian ini, sebagian besar mahasiswa telah memiliki gambaran tentang apa yang akan mereka tulis sebagai proposal mereka. Selayaknya suatu penelitian tindakan kelas, kami mengadakan kegiatan yang kami

anggap sebagai pre-test, siklus 1, siklus 2, dan post test. Pada kegiatan “pre-test”, kami meminta mahasiswa menuliskan draf awal proposal mereka. Siklus satu berisi pemantapan pemahaman rhetorical development dalam penulisan proposal. Lebih detail pada siklus kedua, tulisan-tulisan yang sudah mendekati rhetorical development dikembangkan secara lebih akurat dalam proposal realnya. Hasil dari proses tersebut kami jadikan sebagai pos test untuk penelitian ini. Sedangkan langkah-langkah dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan Pretest

Pertemuan pertama dalam rangka penelitian ini kami lakukan pada Selasa 18 Mei 2010 sore pada jam 15.30-17.30 WIB. Kegiatan yang kami lakukan adalah sebagai berikut: Pada tiga puluh menit pertama kami menjelaskan maksud dan tujuan kami, setelah mengundang mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Kami terangkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah membantu mereka menulis proposal penelitian (skripsi) mereka. Segala yang mereka tulis sudah seharusnya sesuai dengan apa yang akan mereka tulis dalam skripsi.

Kemudian, selama lebih kurang satu jam tiga puluh menit, kami (peneliti) dan mahasiswa berdiskusi mengenai dasar-dasar penulisan proposal penelitian dari sudut pandang rhetorical development-aspek utama dalam penulisan skripsi. Kami berusaha memahami mahasiswa tentang apa, bagaimana, kenapa rhetorical development diperlukan dalam penulisan, khususnya pada penulisan proposal penelitian (dan laporan penelitian/skripsi). Kemudian contoh proposal baik yang baik maupun yang kurang baik kami sajikan untuk menambah wawasan mahasiswa.

Selanjutnya, waktu terakhir kami meminta mahasiswa untuk menuliskan rencana proposal mereka. Sebelumnya, setiap mahasiswa diminta menulis rencana proposal penelitian mereka sebelum pertemuan pertama

ini. Kami tidak membatasi jumlah halaman tulisan tapi lebih pada kualitas, bahwa tulisan sebisa mungkin lengkap sebagai sebuah proposal. Kami berikan waktu satu minggu. Tulisan ini lah yang kami anggap sebagai pre-test dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penilaian pretest ini, dosen kemudian menyiapkan metode dan strategi untuk mengajar mahasiswa penulisan proposal, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif. Pelaksanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan Siklus Pertama

Pada siklus pertama ini, kami telah mempersiapkan suatu metoda pembelajaran kolaboratif untuk mengajar penulisan proposal. Pada pertemuan ini kami memulainya dengan menjelaskan apa yang dimaksud *rhetorical development*, memberi mahasiswa model teks, dan meminta mahasiswa menulis seperti yang ada pada teks model. Dalam menyusun teks, mahasiswa mengerjakannya secara kelompok dan secara individual. Pada tiga tahap awal dari empat tahap yang ada, mahasiswa berada pada kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan kesamaan bahasan dalam proposal yang akan mereka tulis dengan maksud agar ada suatu pertukaran pikiran dan kerja sama antar mahasiswa. Dalam pertemuan ini proses belajar mengajar menulis teks tersebut dilaksanakan melalui empat tahap (*four stages*) sesuai dengan teori Hammond (2002), yaitu:

Building Knowledge of the Field (BKOF)

Pada awal pertemuan itu, hampir seluruh waktu, digunakan untuk menjelaskan secara detail tatanan rhetorical development secara lengkap. Kemudian kami bersama mahasiswa berdiskusi mengenai apa yang mahasiswa ketahui tentang tatanan pembangunan teks tersebut, bagaimana pengalaman menulis proposal mereka pada pertemuan sebelumnya, apa kendala dan masalah yang dihadapi saat menulis teks tersebut, dll. Hal yang menurut

kami penting untuk dilakukan adalah menganalisa salah satu tulisan mahasiswa dengan criteria yang ada: hal apa yang sudah/belum ada pada tulisan tersebut. Setelah diskusi yang ringan tetapi serius ini, dosen melanjutkannya ke tahap MOT. BKOF ini kami laksanakan satu pertemuan penuh mengingat konsep rhetorical development termasuk baru bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggis Unnes.

Modelling of the Text (MOT)

Pada tahap ini, selama sekitar lima belas menit, kami mengulang penjelasan tentang rhetorical development seperti pada pertemuan sebelumnya. Sekitar tiga puluh menit berikut kami memberikan pemajanan model-model teks *proposal* yang sudah memenuhi criteria dari buku-buku referensi. Dalam pemajanan model tersebut juga dilakukan diskusi baik antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen. Model teks yang dipajankan di tayangkan dalam Over Head Projector (OHP) dan diproyeksikan ke dinding sehingga semua mahasiswa bisa membacanya dengan jelas. Lalu, dosen bersama mahasiswa menganalisa teks yang disajikan. Mahasiswa diberi kesempatan untuk membaca teks dalam hati. Setelah membaca, dosen dan mahasiswa secara klasikal berdiskusi tentang struktur teks dan pengaplikasian rhetorical development proposal tersebut. Seluruh mahasiswa sepaham tentang alasan-alasan mengapa (reasons) penulis teks mempunyai struktur seperti yang tertulis dalam teks. Dalam diskusi ini, ternyata mahasiswa mempunyai variasi jawaban. Variasi jawaban yang berbeda ini mungkin disebabkan interpretasi (pemahaman) mahasiswa yang berbeda terhadap struktur dan isi teks. Perbedaan pemahaman ini dikarenakan perbedaan pemahaman kalimat-kalimat Bahasa Inggris dengan struktur yang kompleks dan penggunaan kosa kata yang kurang dikuasai mahasiswa. Kosa kata yang dipakai dalam teks model tersebut mungkin kosa kata yang baru bagi mahasiswa, dan digunakan digunakan dalam bahasa lisan sehari-hari (sulit) sehingga mereka sebaiknya

mencari arti/makna kata dari kamus untuk lebih memahami kalimat-kalimat dalam teks ini. Namun demikian, diskusi berhasil mengambil kesimpulan alasan-alasan (fakta-fakia) yang ditulis penulis untuk mendukung pendapatnya. Pada tahap ini, mahasiswa sudah tampak paham dan menyadari bahwa teks proposal disusun dengan struktur tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Dalam pendekatan SFL, struktur ini disebut digunakan dengan maksud tertentu pula. Selanjutnya, ciri-ciri kebahasaan teks ini dibahas bersama antara mahasiswa dan dosen. Ciri-ciri kebahasaan atau *lexicogrammatical features* yang dibahas adalah yang tercantum dalam dalam teks model yang disajikan.

Setelah selesai dengan permodelan, selanjutnya kami menugasi mahasiswa untuk menyusun teks proposal secara kelompok yang masing-masing terdiri dari tiga mahasiswa.

Joint Construction of the Text (JCOT)

Setelah tiga unsur teks khususnya struktur teks (rhetorical development) dan fitur-fitur kebahasaan (linguistic features) didiskusikan, mahasiswa dalam kelompok-kelompok tiga orang untuk mendiskusikan teks model yang dipelajari dan mengaplikasikan pengetahuannya untuk menyusun teks tersebut. Tugas kelompok ini adalah menulis kembali teks yang serupa dengan teks model tersebut sesuai dengan topic proposal mereka sendiri. Setiap kelompok membuat satu teks secara setelah mereka berkolaborasi dalam menyusunnya artinya, masing-masing mahasiswa menyusun proposal mereka sendiri, tapi tiap mahasiswa akan membantu teman sekelompoknya. Substansi kegiatan ini terletak pada kegiatan membangun sebuah teks dengan menyatukan persepsi, baik tentang pemahaman unsur teks maupun kontennya. Dosen selalu menekankan pada proses ini bahwa dengan pemahaman banyak orang akan membantu menyatukan serpihan-serpihan pemahaman yang tercerai. Jadi, teks yang dihasilkan merupakan suatu teks kolaborasi dari anggota kelompok. Tugas dosen dalam proses ini adalah sebagai fasilitator, dimana dia

hanya memberikan suatu bantuan, penjelasan, maupun apapun, hanya ketika dirasa diperlukan oleh kelompok. Tagihan dari kegiatan ini tidak mencapai taraf *developed text*. Penilaian hasil dari kerja ini adalah dalam prosesnya. Teks yang dihasilkan merupakan sandingan terhadap teks yang nanti disusun oleh mahasiswa secara individual pada tahap berikutnya dalam pertemuan selanjutnya.

Independent Construction of the Text (ICOT)

Pada pertemuan terakhir siklus pertama PTK ini, seluruh waktu sekitar seratus dua puluh puluh menit digunakan mahasiswa menulis/memperbaiki teks proposal secara individual sesuai dengan tema yang sama dengan yang telah dilakukan dalam fase-fase sebelumnya. Pada fase terakhir inilah mahasiswa menerapkan ketrampilan menulisnya secara langsung dan mandiri. Hasil tulisan inilah yang digunakan sebagai tolok ukur peningkatan ketrampilan menulis masing-masing mahasiswa. Perbandingan utamanya adalah dengan hasil dari pre-testnya. Selain itu hasil dari fase ini juga dibandingkan dengan hasil kerja kelompok untuk dijadikan sebagai tolok ukur partisipasi mahasiswa bersangkutan dalam pembuatan tulisan kelompok. Sehingga tiap kelompok akan ada satu tulisan hasil kerja kelompok dan lima tulisan hasil individu.

Pelaksanaan Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini, pembelajaran melanjutkan metoda pembelajaran kolaboratif yang telah digunakan dalam mengajar teks proposal pada siklus sebelumnya. Pada pertemuan ini mahasiswa menyusun lagi suatu teks secara kelompok dan secara individual. Seperti pada siklus sebelumnya, Pada siklus kedua ini, tiga tahap awal dari empat tahap yang ada, mahasiswa berada pada kelompok kecil yang tersiri dari tiga orang. Namun, sejalan dengan perkembangan tulisan masing-masing mahasiswa, pengelompokan pada siklus ini disesuaikan lagi sesuai dengan tema/topic yang lebih sesuai. Hal ini dilakukan

dengan maksud agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan kerja sama antar mahasiswa, serta ada suasana baru yang lebih homogeny dalam kelompok-kelompok kerja tersebut.

Building Knowledge of the Field (BKOF)

Seperti pada siklus sebelumnya, pada awal pertemuan itu, dalam waktu sekitar seperempat jam, kami mendiskusikan detail tatanan teks proposal secara lengkap, social purposes, generic structural potential (rhetorical development) dan grammatical features, terlebih dengan membandingkannya dengan apa yang mereka telah tulis pada siklus sebelumnya. Diskusi meliputi apa yang mereka pikir sudah dilakukan/ditulis pada teks yang mereka, dan apa saja yang mereka pikir terlewat pada proses penulisan sebelumnya.

Modelling of the Text (MOT)

Sama seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya, pada tahap ini selama sekitar tiga puluh menit, kami kembali memberikan pemajanan model-model teks proposal hasil tulisan mahasiswa pada siklus sebelumnya dan juga membandingkan dengan teks-teks yang telah mereka tulisi sebagai model tandingan dari buku referensi. Dalam pemajanan teks ini, diskusi ditujukan untuk menguatkan pemahaman mahasiswa terhadap teks yang menjadi subyek penelitian. Diskusi dilakukan baik antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen. Model teks diambil dari buku referensi yang kemudian disandingkan dengan teks hasil kerja pada siklus sebelumnya. Teks tersebut dipajankan dengan ditayangkan dalam Over Head Projector (OHP) dan diproyeksikan ke dinding sehingga semua mahasiswa bisa membacanya dengan jelas. Lalu, dosen bersama mahasiswa mengamati teks yang disajikan. Mahasiswa diberi kesempatan untuk membaca teks dalam hati. Kemudian diskusi kami lakukan dengan tujuan memperjelas pemahaman akan move dan step pada penulisan proposal penelitian. Tanya jawab

sudah lebih ke hal yang lebih spesifik sesuai dengan topik yang ditulis mahasiswa.

Joint Construction of the Text (JCOT)

Setelah semua diskusi selesai, mahasiswa bekerja dalam kelompok-kelompok yang sudah dibentuk, mereka kemudian mendiskusikan teks yang telah dibuat pada siklus sebelumnya dibandingkan dengan model yang dipelajari. Selanjutnya, tugas kelompok ini adalah menulis kembali teks yang serupa dengan teks model tersebut sesuai dengan topic kelompok yang bersangkutan. Setiap kelompok membuat satu teks secara berkolaborasi. Substansi kegiatan ini terletak pada kegiatan membangun sebuah teks dengan menyatukan persepsi, baik tentang pemahaman unsur teks maupun kontennya. Tugas dosen dalam proses ini adalah sebagai fasilitator, dimana dia hanya memberikan suatu bantuan, penjelasan, maupun apapun, hanya ketika dirasa diperlukan oleh kelompok.

Independent Construction of the Text (ICOT)

Dalam siklus ini, dalam waktu seratus dua puluh menit, masing-masing mahasiswa menulis suatu teks proposal secara individual dengan tema yang sama dengan yang telah dilakukan dalam fase-sebelumnya. Pada fase terakhir inilah mahasiswa menerapkan ketrampilan menulisnya secara langsung dan mandiri. Hasil tulisan inilah yang digunakan sebagai tolok ukur peningkatan ketrampilan menulis masing-masing mahasiswa. Perbandingan utamanya adalah dengan hasil dari pre-test dan hasil siklus sebelumnya. Selain itu hasil dari fase ini juga dibandingkan dengan hasil kerja kelompok untuk dijadikan sebagai tolok ukur partisipasi mahasiswa bersangkutan dalam pembuatan tulisan kelompok.

Pelaksanaan Posttest

Proposal hasil dari siklus ke-dua ini lah yang kami anggap sebagai posttest pada penelitian ini. Dari hasil penilaian Pretest dan

Posttest terhadap teks-teks proposal mahasiswa dapat diketahui bahwa teks-teks yang dihasilkan pada saat Posttest jauh lebih baik dari pada saat Pretest. Peningkatan ini meliputi: terisinya semua move dan step pada semua proposal, jelasnya pengkomunikasian makna dalam proposal, berkesinambungannya alasan-alasan (arguments) yang disampaikan, dan jelasnya langkah-langkah penelitiannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan metoda penulisan kolaboratif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks proposal penelitian dalam kelas Academic Writing untuk mahasiswa semester V jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2009/2010, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Penggunaan metode menulis kolaboratif dalam proses pembelajaran menulis teks proposal penelitian ternyata sangat baik untuk diaplikasikan pada pembelajaran Academic Writing. Hal ini terlihat pada hasil evaluasi proses dan evaluasi hasil selama berlangsungnya penelitian tindakan. Evaluasi hasil menunjukkan peningkatan hasil belajar mahasiswa berdasar nilai rata-rata tiap siklus. Penggunaan metoda menulis kolaboratif dalam proses pembelajaran menulis teks proposal penelitian membuat mahasiswa aktif, bersemangat, dan senang dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini terlihat pada hasil evaluasi proses yang dilakukan dengan cara observasi (pengamatan). Mahasiswa pada awal penelitian menunjukkan ketidakmampuan untuk mengikuti pembelajaran. Namun, hasil pengamatan pada proses pembelajaran pada siklus pertama menunjukkan bahwa mahasiswa (responden) secara berangsur menunjukkan kemampuan untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan.

Saran

Simpulan yang dikemukakan di atas memberikan pijakan kepada peneliti untuk

menyampaikan beberapa saran berikut ini: Dosen pengampu mata kuliah writing, khususnya Academic Writing, sebaiknya memberikan banyak contoh dan model teks yang sesuai dengan teks yang sedang diajarkan kepada mahasiswanya agar mahasiswa memperoleh pengetahuan yang baik mengenai jenis teks tersebut sehingga mereka dapat menulis dengan baik pula. Hal yang lebih penting lagi adalah peranan mahasiswa sebagai subjek belajar juga seyogyanya di optimalkan dengan melibatkan mereka dalam proses penulisan yang dilakukan. Pelibatan mahasiswa dalam proses menulis kolaborasi bisa diwujudkan dalam bentuk diskusi kelompok, peer correcting, proofreading dan sebagainya. Penelitian ini memfokuskan pembelajaran mata kuliah Academic Writing dengan metode menulis kolaborasi dalam pembelajaran menulis teks proposal penelitian. Dosen mata kuliah Academic Writing dapat mencoba melakukannya untuk mengajar penulisan teks akademik jenis lain seperti laporan penelitian, paper, maupun yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, H.I.R., 2001. Kinerja Komunikatif Kelompok Intelektual Muda. Dalam Kajian Serba Linguistik. Jakarta: PT. Gunung Mulia dan Universitas Atmajaya.
- Agustien, H.I.R., 2007. Teori Linguistik dalam Standar Isi Bahasa Inggris 2006. Dalam Panduan dan Makalah Seminar Nasional: Implementasi Teori Linguistik untuk Pematangan Pembelajaran Bahasa. 17 November 2007: 8-26
- Brown, H. Douglas. 1994. Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy. Prentice Hall Regents: New Jersey.
- Gokhale, Anurtha, A. 1995. Collaborative Learning Enhances Critical Thinking. An Online Article. Available at <http://skepdic.com>
- Halliday, M.A.K. 1975. Learning How to Mean: Exploration in the Development of Language. London: Edward Arnold
- Halliday, M.A.K. 1978. Language as Social Semiotic. London: Edward Arnold
- Halliday, M.A.K. 1985a/1994. An Introduction to Functional Grammar. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. dan R. Hasan. 1976. Cohesion in English. London: Longman.
- Halliday, M.A.K., dan R. Hasan 1985a. Language Context and Text: Aspects of language in a social-semiotic perspective. Victoria: Deakin University Press.
- Hammond et al. 1992. English for Special Purposes: A handbook for Teachers of Adult Literacy. Sydney: NCELTR.
- Huckin, TN. 1997. Critical Discourse Analysis. Dalam Miller T. (ed) 1997
- Karper, Erin. 2002. Writing a Thesis Statement. Artikel internet diakses pada tanggal 20 November 2008. Bisa diperoleh di <http://owl.english.purdue.edu/handouts/print/>
- Kingsley, H. L. 1970. *Nature and Conditions of Learning*. 3rd edition. New York: Prentice Hall.
- Martin, J. dan D. Rose. 2003 Working with Discourse.
- Matthiessen, C. 1995. Lexicogrammatical Cartography: English Systems. Tokyo: International Language Sciences Publishers.
- Miller T. 1997. Functional Approach to Written Text: Classroom Application. Washington DC: English Language Program. United States Information Agency.
- Nunan, David. 2004. Practical English Language Teaching. The MacGraw Hill Companies: Singapore
- Swales, J. 1990. Genre Analysis. UK: Cambridge University Press.